

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Luas areal pertanaman kakao di Indonesia pada tahun 2005-2010 (Dirjen Perkebunan, 2011a).	2
2. Produksi tanaman kakao di Indonesia pada tahun 2005-2010 (Dirjen Perkebunan, 2011b).	2
3. Tata letak percobaan di rumah kaca pada meja Rumah Kaca Fakultas Pertanian Universitas Lampung.	27
4. Proses pembuatan kompos kulit buah kakao. (A) kulit kakao utuh, (B) pencacahan kulit kakao menggunakan mesin pencacah, (C) hasil cacahan, (D) proses awal pengomposan dalam kotak dan disiram dengan larutan EM4.	28
5. Proses penyemaian benih kakao pada bak semai dengan media pasir.	29
6. Proses seleksi bibit sehat dan seragam. (A) bibit kakao yang berumur 2 minggu, (B) nampan berisi air yang akan menjadi tempat bibit yang terpilih untuk dipindah tanam, (C) bibit yang sehat dan seragam.	30
7. Cara inokulasi FMA pada akar bibit kakao.	30
8. Proses pengamatan tingkat kehijauan daun menggunakan klorofilometer.	32
9. Hubungan antara dosis kompos kulit buah kakao dan tinggi bibit kakao umur 2 – 4 BST.	37
10. Hubungan antara dosis kompos kulit buah kakao dan jumlah daun bibit kakao umur 1 – 4 BST.	38

11. Hubungan antara dosis kompos kulit buah kakao dan diameter batang bibit kakao umur 2 – 4 BST.	40
12. Hubungan antara dosis kompos kulit buah kakao dan bobot segar tajuk bibit kakao umur 4 BST.	42
13. Hubungan antara dosis kompos kulit buah kakao dan bobot segar akar bibit kakao umur 4 BST.	43
14. Hubungan antara dosis kompos kulit buah kakao dan volume akar bibit kakao umur 4 BST.	45
15. Hubungan antara dosis kompos kulit buah kakao dan bobot kering tajuk bibit kakao umur 4 BST.	46
16. Hubungan antara dosis kompos kulit buah kakao dan bobot kering akar bibit kakao umur 4 BST.	47
17. Akar yang terinfeksi FMA (A) dan akar yang tidak terinfeksi FMA (B).	50
18. Perbedaan tinggi bibit kakao sesuai dengan level dosis kompos kulit buah kakao dari yang 0% (v/v) (paling kanan) sampai dengan 20% (v/v) (paling kiri).	52
19. Bibit tanpa kompos kulit buah kakao (A) dan bibit yang diberi kompos kulit buah kakao dengan dosis 20% (v/v) (B).	53
20. Cairan coklat yang diperkirakan mengandung tanin (bagian yang dilingkari).	56
21. Buah kakao yang dijadikan sumber benih yang berasal dari Kebun Kakao Unit Usaha Way Berulu PTPN. VII (Persero).	85
22. Benih Kakao Lindak Hibrida F 1 dari Kebun Kakao Unit Usaha Way Berulu PTPN. VII (Persero) yang digunakan dalam penelitian.	85
23. Perbandingan bibit yang tidak diberi FMA berdasarkan dosis kompos kulit buah kakao pada 1 BST.	86

24. Perbandingan bibit yang diberi FMA berdasarkan dosis kompos kulit buah kakao pada 1 BST).	86
25. Perbandingan bibit yang tidak diberi FMA berdasarkan dosis kompos kulit buah kakao pada 2 BST.	86
26. Perbandingan bibit yang diberi FMA berdasarkan dosis kompos kulit buah kakao pada 2 BST.	87
27. Perbandingan bibit yang tidak diberi FMA berdasarkan dosis kompos kulit buah kakao pada 3 BST.	87
28. Perbandingan bibit yang diberi FMA berdasarkan dosis kompos kulit buah kakao pada 3 BST.	87
29. Perbandingan bibit yang tidak diberi FMA berdasarkan dosis kompos kulit buah kakao pada 4 BST.	88
30. Perbandingan bibit yang diberi FMA berdasarkan dosis kompos kulit buah kakao pada 4 BST.	88